

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman sekarang ini yang begitu cepat sehingga sejak itu pula manusia menghadapi kemajuan dalam kehidupannya dan kemajuan generasi muda yang menjadi perhatian utama adalah masalah pendidikan.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru.

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua, mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.¹

Guru yang pada dasarnya mempunyai keahlian, tentu akan jauh berbeda dengan guru yang tidak mempunyai keahlian. Sebagaimana telah disebutkan dalam Q.S. az-Zumar ayat 9 sebagai berikut.

¹Zakiah Dradjat dkk., *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama 1996), h. 39.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ

وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang berakal dan yang lebih mengetahui jauh lebih baik daripada orang yang tidak mengetahui, begitu pula dengan seorang guru, guru yang profesional jauh lebih baik daripada guru yang biasa-biasa saja.

Pentingnya peran guru sebagai pendidik juga tertuang dalam firman Allah SWT. dalam Q.S. asy-Syu'ara 26:214 sebagai berikut.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya kita memberikan pendidikan terhadap sesama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, lebih khususnya terhadap siswa-siswi kita sebagai anak didik kita.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan

tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.²

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, menyatakan bahwa, "Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, yakni pendidikan dasar dan pendidikan menengah".³

Menurut undang-undang di atas, tugas guru sebagai profesi meliputi mengajar, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi. Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya dan pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya.⁴

Berkaitan dengan tugas guru, guru harus meningkatkan kinerjanya, agar semua tugasnya sebagai guru dapat dipenuhi dengan baik. Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1.

³*Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 No. 1*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2.

⁴Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.7.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa, ”Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial dan kompetensi profesional. keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru”.⁵

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan mengikutsertakan guru pada program sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta).

Di beberapa negara, sertifikasi guru telah diberlakukan secara ketat, misalnya di Amerika Serikat, Inggris dan Australia. Sementara itu, di Denmark baru mulai dirintis dengan sungguh-sungguh sejak 2003. Di samping itu, ada beberapa negara yang tidak melakukan sertifikasi guru, tetapi melakukan kendali mutu dengan mengontrol secara ketat terhadap proses pendidikan dan kelulusan di lembaga penghasil guru, misalnya di Korea Selatan dan Singapura. Namun semua

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

itu mengarah pada tujuan yang sama, yaitu berupaya agar dihasilkan guru yang bermutu.⁶

Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan sertifikat pendidik saja, namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru akan menjadi lebih baik dan tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik. Guru yang telah disertifikasi diharapkan bisa menjadi guru yang profesional, bisa mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan dapat menjunjung tinggi profesi guru, sehingga profesi guru akan lebih dihargai dan tidak akan diremehkan lagi.⁷

Guru yang memiliki sertifikat pendidik diakui sebagai guru yang profesional, yang senantiasa memenuhi standar kompetensi sebagai seorang pendidik. Sehingga mereka layak mendapatkan tunjangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya di samping meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan kewajibannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian awal peneliti di MI Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur terdapat beberapa orang guru yang memiliki sertifikat pendidik, apakah para guru yang memiliki sertifikat pendidik itu memang benar-benar guru yang profesional masih menjadi tanda tanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengangkat judul: **“Kinerja Profesional Guru yang Bersertifikasi Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Pelajaran**

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), cet. ke-2, h. 1.

⁷Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 215.

2015/2016". Adapun jumlah guru yang bersertifikasi tersebut berjumlah lima orang, yakni:

1. Hainur Rasyid, S.Pd.I
2. Hj. Zakiah Drajat, S.Pd.I
3. Irma, S.Pd.I
4. Lutpillah, S.Pd.I
5. Wartini S.Ag

Dari pernyataan-pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja profesional guru yang bersertifikasi pendidik di MI Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur, apakah guru yang bersertifikasi pendidik tersebut sudah memiliki kinerja profesional yang diharapkan oleh pemerintah atau belum. Untuk mengetahui seperti apa kinerja profesional guru yang bersertifikasi pendidik, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja profesional guru yang bersertifikasi pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian diungkapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja profesional guru yang bersertifikasi pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profesional guru yang bersertifikasi pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami judul proposal ini, maka perlu penulis definisikan sebagai berikut.

1. Kinerja Profesional Guru

Kinerja profesional terdiri dari dua kata, yaitu kinerja dan profesional. Istilah kinerja sering diindetikkan dengan istilah prestasi. Istilah kinerja atau prestasi merupakan pengalih bahasa dari kata Inggris '*performance*'. Definisi kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu yang disesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu organisasi pada suatu periode tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi dimana individu tersebut bekerja.⁸

Dalam pengertian yang sederhana kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang kompetensi profesional guru yang bersertifikasi. Kompetensi profesional yang dimaksud yaitu kemampuan yang

⁸Labteach.fkip.unila.ac.id/?p=40, 2016/01/24.

⁹Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 118-119.

harus dimiliki guru, terdiri dari perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hubungan antar pribadi.¹⁰

2. Sertifikasi Pendidik

Uhar Suharsaputra menyatakan bahwa, “Secara etimologis sertifikasi dapat dimaknai sebagai surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada profesi sebagai pendidik dan sekaligus pernyataan lisensi terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas”.¹¹ Sertifikasi guru adalah sertifikat yang diperoleh guru setelah dia lulus dalam penilaian portofolio maupun lulus dalam pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kinerja profesional guru yang bersertifikasi pendidik adalah kemampuan profesional guru yang bersertifikasi pendidik pada MI Al Muhajirin Banjarmasin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang diberikan sertifikat dan mengajarkan sesuai dengan standar kompetensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja profesional guru yang bersertifikasi pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur;

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 22.

¹¹Uhar Suharsaputra, *loc. cit.*

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profesional guru yang bersertifikasi pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, yakni sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap proses kegiatan pembelajaran.
2. Informasi bagi guru yang telah mengikuti program sertifikasi guru tentang kinerja mereka;
3. Bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dan pengawas untuk melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan kinerja profesional guru;
4. Bahan pertimbangan bagi peneliti lain.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang memuat tentang kinerja profesional guru bersertifikasi, pengertian kinerja profesional dan sertifikasi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profesional guru bersertifikasi.

Bab III Metode penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.